

BOOK CHAPTER KARYA KKN LIANG ULU

for Love
for Liang Ulu

Sebuah tempat dimana semua cerita ini
dimulai saat pagi kala itu.



L FOR LOVE, L FOR LIANG ULU



Penulis : Ahmad Maulani, Muhamad Hairil Anwar, Dicky Ramadhani, Sulpitasari, Yulia Puteri, Silvia Ajeng Prameswari, Arin Meyta Pratama, Reni Eka Puspitasari

Dosen Pembimbing Lapangan : Nur Rahmatullah, M.S.A

Desain Cover : Reni Eka Puspitasari

Desain Isi : Arin Meyta Pratama



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Book Chapter yang berjudul *L For Love, L For Liang Ulu*. Buku ini mengisahkan tentang kegiatan kami, mahasiswa kelompok KKN Desa Liang Ulu. Dengan suasana desa yang masih asri dan dengan masyarakat yang ramah, Desa Liang Ulu, tepatnya di Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di *Yaumul Qiyamah* kelak, Aamiin. Tujuan dari pembuatan Book Chapter ini adalah sebagai laporan akhir kelompok kami yang InsyaAllah dapat menambah pengetahuan para pembaca serta memberikan gambaran terkait kondisi dan keadaan desa selama KKN ini terlaksana.

Kami menyadari bahwa buku ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kami sebagai penulis memerlukan saran dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan di kemudian hari. Harapan kami semoga buku ini dapat membawa manfaat dan bisa menjadi bahan evaluasi serta tolak

ukur untuk buku yang lainnya, khususnya bagi pihak penyelenggara KKN di masa yang akan datang.

Atas kerjasama semua pihak kami mengucapkan terima kasih banyak.

Desa Liang Ulu, 23 Agustus 2023

Tim Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	3
Unexpected Things In Liang Ulu	4
Catatan Memoar KKN di Desa Liang Ulu.....	10
Di Posko ini Bukan Hanya Kami.....	17
Desa Liang Ulu Punya Cerita.....	28
Diatas Titik Nol.....	34
Kami dan “Dia” di Liang Ulu	41
Senja di Liang Ulu	45
42 Hari di Desa Liang Ulu	51



CHAPTER I
Unexpected Things In Liang Ulu





Ahmad Maulani (KKN Desa Liang Ulu)

Unexpected Thing In Liang Ulu

Desa Liang Ulu terletak di Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Secara cluster Badan Pusat Statistik Kab. Kutai Kartanegara, Desa Liang Ulu termasuk dalam Cluster Perdesaan Letak Desa Liang Ulu yang berdekatan Dengan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara tepatnya ± 6 Km arah timur Kabupaten Kutai Kartanegara.

Secara administratif terbagi menjadi tiga Dusun yaitu: Dusun Beringin, Dusun Teratai dan Dusun Cempaka, dengan batas sebagai sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Liang Iilir, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kota Bangun Ulu, Sebelah Selatan Desa Kota Bangun Iilir, Sebelah Barat Desa Sangkuliman Secara keseluruhan luas desa Liang Ulu adalah + 12500 km².4.

Dulu mungkin asing sekali dengan istilah KKN sampai saat waktu kami tiba di semester tua, dimana hal yang pasti akan kami lewati ialah Kuliah Kerja Nyata. Asing dan juga tidak ada gambaran KKN itu seperti apa dan juga akan ditempatkan dimana dan akan seperti apa, masih menjadi abu-abu di pikiran kami. Membayangkan berada di tempat yang

jauh dari rumah, hidup bersama orang lain yang tidak pernah bertemu sama sekali, dan pasti jauh dari orang tua juga.

Saat pembagian kelompok akhirnya kami bertemu satu sama lain, dan terbentuklah kelompok KKN yang ditempatkan di Desa Liang Ulu. Asing mendengar nama Liang Ulu, Desa yang bahkan belum pernah didatangi oleh semua anggota kelompok. Kami pun berdiskusi terkait pembagian tugas dan posisi masing-masing. aku pun mendapatkan posisi tugas sebagai humas. mendapatkan peran sebagai humas yang mana diluar dari zona nyaman menuntutku untuk bisa berkomunikasi dan juga bersosialisasi dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat. walaupun begitu sebagai lelaki sejati tentu hal tersebut menjadi tantangan baru untukku bereksplorasi tentang kehidupan bermasyarakat. Dan setelah pembagian selesai tepat di tanggal 13 juli 2023 kami memulai perjalanan kami ke Desa Liang Ulu.

Setibanya kami di Desa Liang Ulu, kami pun langsung bertemu dengan Kepala Desa dan juga Sekretaris Desa Liang Ulu, yaitu Bapak Mulyadi dan Bapak Arifin. pak arifin pun memberikan informasi bahwa kami adalah angkatan pertama dari UINSI dan beliau juga memberitahu bahwa kalian tidak sendiri sudah ada teman-teman kkn dari universitas mulawarman yang lebih dulu datang di desa liang. setelah melakukan perkenalan dan juga beberapa perbincangan kami pun membersihkan posko dan beristirahat.

Setelah beberapa hari disana, ditanggal 16 juli 2023 aku mengikuti kegiatan perdana yaitu pertandingan badminton yang diadakan oleh karang taruna. Sebuah pengalaman luar biasa bisa mengikuti kegiatan tersebut karena sekaligus

menjadi media untuk berkenalan dengan masyarakat setempat. Satu hal yang aku tidak pernah tau bahwa masyarakat Liang Ulu adalah pemain Badminton yang sangat handal. Kami dibagi menjadi 2 tim yaitu perwakilan dari KKN UINSI dan KKN UNMUL.

Bermula dari pertandingan Badminton hubungan kami dengan masyarakat, pemerintah desa, dan juga teman-teman KKN UNMUL semakin rekat. Sampai dimana kami disatukan dalam kepanitian beberapa lomba dan mengharuskan kami untuk bekerjasama dan membangun kekeluargaan antar KKN dan pemerintahan Desa Liang Ulu.

Ingat yang aku bilang arti “kenal” dan “sayang” ini bermula saat kami melaksanakan program kerja yaitu bimbingan mengajar TPA di Langgar Miftahul Jannah di Desa Liang Ulu bersama anak-anak. Berdasarkan latar belakang pendidikanku yang mengambil jurusan keguruan membuatku belajar how to be a teacher dan ternyata itu menyenangkan. Kecintaanku terhadap anak-anak yang semangat belajar Al-Qur’an membuat hati tersentuh dan terharu. Yang diawal tidak saling kenal menjadi kenal dan sayang kepada mereka.

Begitupun dengan pemerintah desa liang ulu, masyarakat desa liang ulu. Membuatku sadar arti kenal dan sayang bukan hanya sekedar istilah kata tapi arti yang mendalam dan membekas di hati kami. Membuatku belajar juga komunikasi dan koordinasi yang benar seperti apa dan Kembali meningkatkan skill kehumasan yang aku emban sebagai posisi humas didalam kelompok.

Suka duka pun kami lewati bersama, bukan hanya dengan teman-teman kelompok tetapi juga dengan teman-teman dari KKN UNMUL. Walaupun kami bukan dari almamater yang sama tapi rasa dan kekeluargaan kami tetap satu, inilah yang pada akhirnya melengkapi kisahku selama KKN disana.

Hal yang tidak pernah aku sesali ialah KKN di Desa Liang Ulu, kenapa? Aku belajar banyak hal selama disana. Selain mendapatkan perlakuan hangat dari orang-orang Desa Liang ulu, serta teman KKN yang baik hal tak terduga yang aku pelajari dan dapatkan adalah orang-orang desa yang ternyata punya seribu skill dan juga sikap inisiatip yang tinggi dan yang paling penting sigap dalam hal saling membantu sesama. Hal ini juga atas dasar dari sikap inisiatip Bapak Kades yang luar biasa hebat dalam memimpin pemerintahan desa liang ulu.

Tanggal 15 Agustus 2023 kami melaksanakan malam puncak perpisahan bersama teman-teman KKN UNMUL, Pemerintahan Desa, dan masyarakat Desa Liang Ulu. Diawali dengan pembagian hadiah lomba 17 Agustus yang berlangsung dengan penuh haru, penyampaian kesan pesan dari teman-teman unmul dan dilanjut dari kami uinsi. Terharu sekali dengan persiapan pemerintah desa yang sangat luar biasa melakukan dekorasi dll. Dan juga pada tanggal 16 Agustus, tepat di esok harinya kami pun pergi berkunjung ke Desa Pela untuk berekreasi melepas penat pasca purna tugas KKN.

Hal yang paling indah yang gak pernah aku dapatkan selama ini adalah sunset liang ulu yang gapernah gagal bikin aku kagum karna selalu mempesona, mulai dari suasananya bahkan mataharinya. Dan dingin malam liang ulu yang

menusuk tulang selalu bikin aku rindu tiap kali aku mengingat nama Desa Liang Ulu. Dan perlakuan masyarakat yang sudah aku anggap seperti rumah sendiri,tempat ternyaman yang pernah ada.

Pelajaran yang aku dapat selama KKN disana selain hidup bersama orang baru yang berbeda isi kepala, banyak hal yang memaksaku untuk keluar dari zona nyaman dan juga meredam ego untuk menciptakan suasana nyaman selama KKN dan mengenal arti kenal dan sayang yang aku dapat begitu banyak selama disana hingga hadir rasa cinta dengan tempat ternyaman yaitu keluarga liang ulu.

Menjadi seorang humas juga membuatku belajar betapa pentingnya sebuah komunikasi yang efektif dalam sebuah hubungan. Entah antar teman,pemerintah desa,dan juga masyarakat. Dan pentingnya mempelajari Bahasa lokal sebagai penghubung agar menciptakan komunikasi yang efektif dan juga hubungan yang harmonis.

Berakhir sudah kisah indah ini yang aku tuangkan dalam bookchapter, Dan manifesting banyak hal untuk hal-hal baik selanjutnya.



CHAPTER II
Catatan Memoar KKN di Desa Liang Ulu





Muhamad Hairil Anwar (KKN Desa liang Ulu)

Catatan Memoar KKN di Desa Liang Ulu

Liang Ulu, mendengarnya sangat asing ditelinga saya apalagi untuk didaerah Kutai Kartanegara suatu bahasa yang baru saya dengar. Usut punya usut ternyata Desa Liang merupakan desa yang dulu pernah dihuni oleh etnis China ketika zaman penjajahan. “Ohhh... begitu ternyata” dalam hati saya. Hehehe cukup untuk menjawab pertanyaan yang ada dibenak saya. Saya termasuk orang yang kepo. Jikalau ada suatu hal yang baru saya dengar tak jarang yang saya lakukan adalah searching di google atau bertanya ke orang yang lebih mengetahui.

Sebelum lanjut ke Desa Liang Ulu. Saya ingin memperkenalkan diri saya terlebih dahulu. Nama saya Muhammad Hairil Anwar. teman-teman dekat saya memanggil saya dengan sebutan Iwiw. Yah... terdengar sangat menjengkelkan sebenarnya karena nama itu tidak memiliki arti yang baik dan terdengar seperti ejekan daripada panggilan. Oke lanjut. asal saya dari Tenggarong dan saya asli suku Kutai. Hobbi saya membaca, hobbi terdengar naif untuk Gen Z tapi fakta saya suka ilmu pengetahuan. Cukup ya perkenalannya

soalnya tidak ada suatu yang menarik dari saya yang bisa digali hehehe.

Oke kita lanjut ke Liang Ulu. Sebelum KKN dimulai sebenarnya saya sudah sering ke Kecamatan Kota Bangun. Hanya saja saya tidak mengenali nama tiap desanya hanya sekedar lewat dan singgah. Kota Bangun bukanlah daerah yang asing bagi saya, selain karena saya sering berkunjung di sana, saya juga asli Suku Kutai yang mana masyarakat Kota Bangun juga merupakan saudara dan keluarga saya meskipun bahasa Kutai Kota Bangun dengan bahasa Kutai Tenggarong memiliki perbedaan dalam dialektanya.

Oke cukup ya... sekarang kita beralih tentang Kuliah Kerja Nyata. Mendengar kata KKN yang terbesit pertama kali di pikiran saya adalah film KKN di Desa Penari. Hehehe. Saya masing-masing terngiang-ngiang ditiap adegannya. Film tersebut menceritakan tentang sekelompok mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas KKN di sebuah desa yang ternyata memiliki misteri di dalamnya. Dari film tersebut saya sedikit mendapat gambaran apa saja resiko dan hal yang harus dihindari dari KKN. Saya tidak takut tentang horror atau makhluk halusny akan tetapi saya lebih takut terjerumus ke suatu hal yang sangat keji dalam agama saya. Oleh sebab itu selama KKN saya sangat menjaga untuk menyentuh dan disentuh lawan jenis. Terdengar naif untuk anak muda zaman sekarang tapi itulah saya dan saya ingin menjadi diri saya sendiri tanpa terpengaruh teman maupun lingkungan. Oke lanjut ketika mendengar nama saya ditempatkan di Desa Liang Ulu Kecamatan Kota Bangun perasaan saya abu-abu ada

senang ada juga “yah.. Kota Bangun”. Saya senang karena jaraknya bisa ditempuh selama 2 jam dari rumah, hemat biaya dan saya tidak asing dengan masyarakat di sana. yang membuat saya kurang adalah saya ingin KKN di desa yang jauh dan ditempat yang sekiranya belum saya dengar sebelumnya karena saya orang yang suka tantangan. Tapi *qadarullah wa ma syaa faala* semuanya takdir Allah saya cukup pasrah dengan ketentuannya.

Oke singkat cerita. Setibanya disana kami sekelompok mendapat sambutan hangat dari Kepala Desa dan Sekretaris Desa Liang Ulu. Kepala Desanya bernama Pak Mulyadi, S.Sos. beliau baru menjabat beberapa bulan sebagai Kepala Desa. Beliau orang yang baik, sosialis, dermawan dan humble walaupun begitu beliau juga dikenal dengan ketegasannya dalam memimpin. Sekretaris Desanya bernama Pak Arifin Gunawan Effendi, S.Ap., beliau masih berusia 26 tahun, masih muda namun skillnya terutama dalam membuat gagasan sangat baik. Selain itu juga beliau sangat humble dengan kami, tidak ada kesan menggurui apalagi sombong hanya karena menjabat sebagai Sekdes. Setibanya kami langsung ditunjukkan posko kami untuk tinggal dan ternyata kami tidak menduga posko kami sebaik itu. kami difasilitasi dengan barang-barangnya yang lumayan cukup. Gak ketinggalan barang-barang kami juga dibantu diturunkan oleh staf desa dan anak KKN UNMUL juga ikut membantu. Di hari pertama kami langsung bersih-bersih posko dan makan bersama. Di malamnya anak KKN UNMUL datang ke posko kami untuk silaturahmi dan bercerita tentang awal mereka datang ke Desa Liang Ulu, mereka sangat baik dengan memberikan saran dan masukan kepada kami

selama tinggal di Desa Liang Ulu. Tak berselang lama Pak Kades, Sekdes beserta Istri mereka berdua datang ke Posko kami untuk menjenguk kami, kami pun duduk sambil bercerita di depan posko kami dan berencana di hari minggunya kami akan makan Ikan Bakar bersama.

Di empat hari pertama KKN kami menjalani hari yang normal saja tidak ada masalah apapun. Namun di hari seninnya, kami mendapatkan gangguan dari makhluk halus terutama mahasiswi perempuan. Sampai keesokan harinya mereka masih mendapat gangguan hingga kerasukan sekitar jam 2-an pagi. Karena bingung kamipun menghubungi anak KKN UNMUL disebelah dan teman-teman saya yang kerasukanpun dibawa ke posko UNMUL. Disaat situasi begitu saya bingung karena saya tidak memiliki basic dalam meruqyah. namun sayapun teringat teman saya Abdie Ketua KKN Desa Liang salah satu anggota kelompoknya bisa meruqyah saya pun inisiatif menelepon abdie untuk mengajak Hafidin untuk meruqyah teman saya. Alhamdulillah menjelang subuh teman saya sudah sadar dan mulai bisa diajak bicara.

Hari demi hari kami berlalu banyak sekali momen yang kami ciptakan. Bukan hanya kenangan indah namun selama KKN kami juga tidak luput dari masalah di internal kami sendiri. Yah... namanya manusia wajar sekali melakukan kesalahan dan keselisih pemahaman yang berujung konflik. Belum lagi kami memiliki latar belakang yang berbeda dengan karakter yang berbeda pula. Sulit untuk menyatukan kepribadian 8 orang dalam satu pemikiran. Namun masalah tersebut tetap dapat kami selesaikan dengan tenang tanpa

konflik yang berkepanjangan. Ahhh... saya tidak ingin berbicara konflik panjang lebar. Mending kita bicara kenangan indah yang saya lalui.

Tidak banyak momen yang saya dapatkan, sedikit namun cukup memberikan banyak pelajaran dan pengalaman bagi saya. Jujur saya bukan orang yang gaul.. gaul dalam artian anak remaja dizaman sekarang yang selalu mencari kesenangan dengan jalan-jalan, hunting, nongkrong dan lain-lain. Saya merasakan itu semua malahan ketika KKN di Liang Ulu. Selama ini saya mencari kesenangan dengan cara membaca buku, menonton Youtube, Film yang bisa menambah pengetahuan saya. Entah kenapa jika mengetahui hal yang baru itu membuat saya sangat senang. Berkat teman-teman saya KKN UINSI dan KKN UNMUL saya menjadi seperti remaja lainnya tentunya dengan prinsip batasan yang saya pahami.

Saya menjalin persahabatan erat dengan KKN UNMUL terutama dengan Aldo, Rivan dan Rahul. Bagi saya mereka lucu dan yah.. nyambung aja. Saya sering sekali ke posko UNMUL untuk bercerita, bermain carambol, komputer atau untuk ngadem hahahaha. Tunggu dulu jika saya bersahabat dengan anak UNMUL terus teman saya dari UINSI gimana?. Apakah saya tidak mau berteman dengan mereka atau gimana?. Tentu saja saya tetap berteman dengan mereka. Hanya saja, disetiap orang memang punya kecondongan kepada seseorang tertentu yang mana kecondongan ini tidak bisa kita kendalikan. Tentu saja saya tidak ada perasaan benci kepada mereka jika ada proker ataupun kegiatan saya tetap berpartisipasi secara profesional tanpa ada ketidaksukaan sedikitpun.

Oke lanjut kita bahas momen. Mulai dari pengalaman. Di Liang Ulu saya dipercaya Ustadz Mursi menjadi Imam di Langgar Miftahul Jannah dan juga mengajar TPA untuk anak-anak masyarakat Liang Ulu. Itu menjadi pengalaman berharga saya disana mulai dari tanggung jawab, kedisiplinan waktu dan yang penting saya juga bisa mengamalkan ilmu yang saya peroleh selama nyantri.

Tidak hanya pengalaman yang bisa dipetik pelajaran. ada juga pengalaman lucu yang sampai sekarang membuat saya terpingkal-pingkal. Dimulai ketika saya salah menjadi pemimpin upacara... itu malu. Tapi yah bagaimana karena sebelumnya tidak ada latihan sebelumnya. Ada juga ketika saya main carambol wkwkwk. Ketika giliran saya jalan saya menjentik bola terlalu keras sehingga membuat bolanya terbang sampai jatuh ke bawah rumah wkwkwk. Sontak saja semuanya tertawa sampai ketua BPD Pak Hakim pun geleng-geleng kepala. Belum lagi ketika main futsal saya mencetak gol dengan cara yang konyol. Dan yang paling lucu adalah ketika main volly bukannya main volly pake tangan eh... saya malah pake kaki gara-gara itu saya dijuluki kungfu volly wkwkwk.

Mungkin jika saya ceritakan setiap momen selama KKN disini tidaklah cukup, namun yang ingin saya pertegas adalah selama KKN saya mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran yang berharga beserta momen yang tidak dapat saya lupakan. Dengan masyarakat Liang Ulu yang ramah, baik dan humble membuat saya ingin kembali lagi ke Desa Liang Ulu. Entah kapan namun segera. Karena apa?. Karena barang saya ada yang tertinggal disana.. wkwkwkw. Mungkin cukup

sampai disini aja cerita saya. Saya tidak menceritakan semuanya. Sisanya nanti biar istri saya aja yang mendengarkan kisah saya wkwkwwk.



CHAPTER III

Di Posko ini Bukan Hanya Kami





Dicky Ramadhani (KKN Desa liang Ulu)

Di Posko ini Bukan Hanya Kami

KKN (kuliah kerja nyata) adalah salah satu hal yang paling ku tunggu, mungkin bukan cuma aku tetapi seluruh mahasiswa menunggu bagian ini dalam proses kuliah kami. Sampai tibalah pada waktunya mulai pendaftaran untuk melaksanakan kkn dan terjadilah overthinking, jelas overthinking karna kita tidak akan tahu dengan siapa dan dimana kita ditempatkan, melaksanakan program kerja di desa orang dengan lingkungan yang mungkin sebelumnya tidak pernah kita rasakan ditambah dengan kelompok random yang diberikan membuat ku selalu berfikir “apakah tempat kkn ku nanti sesuai atau ngk ya?, apakah teman-teman kelompok ku cocok semua ya?”, hal itulah yang selalu terlintas difikiran menjelang pengumuman.

Pada saat pengumuman tiba hati dag dig dug serr ingin melihat dimana lokasi kkn dan siapa teman kelompok ku, ternyata aku bertemu dengan orang-orang baru semua tanpa pernah bertatap muka sekalipun sebelumnya and kelompok kami ditempatkan pada sebuah desa yang Bernama “LIANG ULU”, Desa liang ulu terletak di kecamatan kota bangun kabupaten kutai kertanegara. Pandangan pertama kelompok kami adalah pada saat pembekalan hari pertama yaitu pada

tanggal 10 Juli, kami bertemu dan berkumpul di teras masjid UINSI bukan hanya kelompok kami melainkan banyak juga kelompok lain yang melakukan hal yang sama, biasalah anak muda.

Pertemuan pertama kami pada waktu itu jelas lah pasti masih pada malu-malu kucing menjaga image dulu, kami perkenalan sebagaimana mestinya setelah itu kami lanjut membentuk struktur kelompok dengan Hasil Yuli sebagai ketua, Hairil & Arin sebagai sekretaris, Reni sebagai bendahara, Lani & Dicky sebagai Humas, dan Silvi & Sulpita sebagai pdd. Tidak lupa pula kami mempersiapkan segala hal seperti pemberangkatan, iuran, pembuatan seragam, perlengkapan yang dibutuhkan, dan masih banyak yang lainnya. Setelah pembentukan struktur dan pembagian tugas maka kami langsung gercep mempersiapkannya tanpa ragu gasken terus sudah mengingat keberangkatan kita H-3.

Sesuai hasil diskusi sebelumnya pemberangkatan kami dihari kamis tanggal 13 July jam 8 kami berangkat menggunakan 1 mobil untuk membawa barang dan 3 motor bergoncengan, tapi aku gk barengan sama yang lain karna harus kekampus dulu untuk mewakili kelompok dalam acara pelepasan mahasiswa kkn, jadi aku berangkatnya menyusul sendirian tapi alhamdulillah nya bisa ketemu sama buhannya dijalan karna aku no istirahat dijalan gas terus sangking semangat nya. Buhannya berangkat dari samarinda jam setengah 9 molor setengah jam dari kesepakatan karna saling menunggu kalo aku berangkat jam 10 dan kami sampe bersamaan jam 12 siang. Perjalanan dari samarinda ke kota bangun dengan jarak kurang lebih 85 kilometer bisa kita bilang

70% jalan nya masih rusak, jadi butuh effort banget ngelewatannya tapi karna semangat ini yang membara semua itu gk seberapa, Allah Allah.

Pada saat kami tiba di desa liang ulu, saya dibuat terkejut dengan keadaan desa yang bisa dibilang cukup maju daripada desa pada umumnya, karna kami belum pernah kesana sekalipun jadi isi pikiran kami tentang desa disana adalah tempat yang dikelilingi hutan tapi ternyata tidak jauh beda dengan lingkungan disamarinda dan jalan didesa itupun sangat mulus gk ada jalur offroad nya yang naik turun kaya iman manusia. Setibanya kami disana karna udh masuk waktu zuhur jadi kami melaksanakan solat berjamaah dulu setelah itu kami langsung menuju kantor desa dan disambut hangat oleh perangkat desa nya. Kami langsung menghadap kepada pak kades di dampingi oleh pak sekdes untuk menyerahkan surat tugas izin kami melaksanakan kkn di desa liang ulu, pak kades pun menerima dengan senang hati dan beliau memberikan gambaran sedikit tentang desa ini.

DAN INILAH KISAH KAMI.....

Posko kami kebetulan sangat dekat jaraknya dengan kantor desa baru keluar posko tengok kiri keliatan sudah kantornya, karna posko kami ini adalah kantor PKK jadi tidak berjauhan dengan kantor desa nya langsung, pasti adasih plus dan minus nya. Seperti yang barusan ku bilang posko kami adalah kantor PKK yang kebetulan sudah lama tidak digunakan dan yang seperti kita ketahui jika rumah kosong selama 3 hari saja maka sudah ada makhluk-makhluk yang menempatnya yang tak bisa kita lihat dengan kasat mata, apalagi kantor PKK

ini sudah sangat lama tidak digunakan dan posisi kantor PKK ini paling belakang dengan urutan paling depan kantor desa terus ada tanah kosong lalu kantor BPD lalu Gudang dan setelahnya baru posko kami yaitu kantor PKK serta dikelilingi hutan dibelakangnya. Keanehan sudah mulai terjadi saat kami datang seperti yang pertama aku pribadi ngeliat seperti bayangan yang lewat dari kamar perempuan menuju wc kebetulan wc ini terletak pas berhadapan dengan kamar perempuannya, dan kejadian ini terjadi pas kami mau makan siang sekitar jam setengah 3 siang pas lagi capek-capeknya datang, tapi kami masih belum merespon hal tersebut dan berusaha positif thinking palingan juga salah liat karna lagi capek kan. Setelah itu kami lanjut untuk bersih-bersih posko semuanya bagi tugas ada yang nyapu, ngepel, bersihkan wc dan lain-lain, alhamdulillah dengan kerja sama semua kerjaan bisa cepat selesai. Malam pun tiba dan dimalam pertama itu ba'da isya pak kades beserta istri dan pak sekdes beserta istri berkunjung ke posko kami dan kami pun gelar karpet didepan posko untuk duduk dan cerita bersama kebetulan saat itu juga ada anak kkn X yang melaksanakan kkn disana juga dan posko mereka dikantor BPD jadi sangat dekat jarak posko kami hanya terhalang Gudang saja. Dalam pembicaraan itu membahas mengenai hal-hal yang ada disekitar lingkungan situ, ada odgj disitu yang harus kita hindari karna takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan juga katanya odgj ini sering mengambil celana dalam atau bra Wanita jadi tujuan kita dikasih tau hal itu agar perempuan tidak menjemur pakaian sembarangan. Bukan hanya tentang ODGJ kami juga diberitahu kalo memang ada penunggu atau makhluk halus disitu yang kadang terasa

keberadannya kepada kita, sejak saat itulah kejadian aneh mulai terjadi.

Di malam kedua tepat habis isya kami diajak anak KKN UNMUL untuk main-main ke posko mereka dan kami pun ikut nimbrung disana, perempuan didalam posko begosipan, kami yang laki-laki diteras posko ngopi sambil bewaluhan biasalah anak muda. Sekitar jam 10 an perempuannya balik duluan ke posko, karna kami lagi asik yaudah lah lanjut dulu ngopinya. Ternyata yang buhan perempuan ini sampai posko gak langsung istirahat dikamar tapi main kartu uno dulu diruang tamu sambil nunggu kami balik karna takut katanya. Gk lama kemudian mereka mulai nelpon aku untuk balik duluan nemanin mereka tapi gk keangkat, berselang beberapa menit tiba-tiba mereka langsung pada lari keluar pas kami tanya mereka pun menjelaskan karna ada gangguan ketika mereka main seperti hawa yang berbeda, bayang-bayang yang lewat dan salah satu teman ku ada yang keinjak kakinya oleh si makhluk ini tadi, kami pun memutuskan untuk balik sama-sama ke posko dan dimalam itu kami semua tidur diruang tamu untuk saling menjaga satu sama lain, dan berlalu lah malam tersebut. Singkat cerita semenjak kejadian itu kami selalu merasakan keanehan saat berada diposko kami, terutama pada anak-anak perempuan.

Di suatu malam lagi hal tersebut kembali terulang tetapi kejadiannya dikamar perempuan sekitar jam 10 malam mereka kembali ngerasain hawa-hawa yang gk enak kemudian mereka lari keruang tamu dan kebetulan kami laki-lakinya ada disitu semua, merekapun menceritakan apa yang terjadi, setelah itu kami memutuskan untuk kembali tidur bersama-sama diruang

tamu jangan negatif thingking dulu kalian walaupun tidur bersamaan diruang tamu tapi tetap ada jarak juga antara laki-laki dan perempuan. Lanjut, dengan keadaan yang seperti itu aku memutuskan untuk tidur belakangan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, kurang lebih 3 jam berlalu karna kurasa sudah aman aku pun memutuskan untuk tidur, baru aja aku tepejam jar urang banjar baru aja tekilipan, tiba-tiba salah satu teman perempuan ku nangis yaitu Silvi karna aku belum terlalu tidur, aku langsung dipanggil sama Arin yang kebetulan tidur disamping Silvi, langsung lah ku bangunkan semua satu posko dan aku ngechat digroup kami sama anak kkn X aku nanya adakah yang masih bangun tolong kubilang ke posko kami ada kejadian, gak lama langsung mereka datang dan kami pun langsung pindah semuanya ke posko kkn X untuk tidur bareng disana, kami kira teman kami ini tadi baik-baik aja ternyata dia kemasukan sama makhluk yang ada diposko kami jadi malam itu kami disibukan dengan hal tersebut Sebagian teman yang lain juga kena efek dari hal tersebut seperti Arin dan Yuli mereka merasa pusing dan muntah-muntah jadi kami memutuskan untuk menghubungi pak kades dan pak kades pun datang bersama wakar atau penjaga kantor desa, dan kebetulan desa kami ini bersebelahan dengan desa liang dan didesa itu juga ada anak kkn UINSI yang sama dengan kami, ternyata salah satu dari mereka ada yang bisa nge ruqyah, dibaca-bacain lah teman kami ini hal tersebut berlalu sampai subuh tiba dan Kembali tenang lagi.

Di malam yang lain hal tersebut terulang kembali dan pak kades pun langsung memanggilkan orang pintar atau ustadz untuk mengatasi hal tersebut, seluruh sudut ruangan

diposko kami dikasih bacaan dan di cipratkan air, setelah itu keadaan menjadi lebih baik tapi gak sepenuhnya kami terlepas dari gangguan tersebut. Hari demi hari kami lewatin dan kami pun mulai terbiasa dengan gangguan-gangguan tersebut seperti, bayang-bayang yang sering lewat, keran air nyala atau mati sendiri, pintu kamar mandi sering diketok, dinding-dinding posko kami diketok dan lebih parahnya lagi teman kami yang kemasukan waktu itu dia sering gak sadarkan diri tiba-tiba itu bukan dirinya lagi tapi makhluk lain yang masukin dia dan anehnya makhluk tersebut melakukan aktivitas seperti mandi, cuci piring, dan simpun-simpun dapur kami, creepy gk sih ges.

Dan ada suatu ketika 2 teman perempuan ku ini melihat jin qorin dari diriku dan cerita ini baru kami ketahui setelah kami selesai kkn yang kebetulan kumpul-kumpul dan terbahas lah hal tersebut. Jadi begini ges ceritanya waktu itu dihari kamis malam jumat kami mendapatkan undangan makan-makan dirumah pak sekdes beserta anak-anak kkn X dan kami pun berangkat menjelang waktu magrib sekitar setengah 6 an, tapi hanya aku yang gk berangkat karna ada satu halangan.

Setelah teman-teman ku berangkat maka tinggal aku sendirian diposko dan Ketika adzan magrib aku pergi ke langgar mau solat, pintu posko ku tutup pergilah aku, selesai solat magrib aku tetap dilanggar karna lumayan seram juga kan kalo aku balik ke posko sendirian, terus aku iseng nii chat digroup kkn kami “ges kalo tiba-tiba aku hilang tolong cariin aku ya, emang kamu dimana dik kata temanku, aku di tempat persembunyian ges wkk”. Nah gak lama kemudian setelah solat isya balik lah teman-teman ku ini tadi ke posko dan yang sampe duluan adalah Reni dan Puspita mereka pun langsung

masuk ke posko, mereka heran kok pintu posko ini gak ditutup padahal pintu posko udah aku tutup rapat sebelum pergi solat terus katanya mereka nemuin aku di dapur dibawah meja dengan keadaan ketakutan, baju ku kotor ada sarang laba-laba, gak pake songko dan muka ku pucat, padahal posisinya aku masih dilanggar bertanya lah 2 orang teman ku ini “kamu kenapa dik ngapain dibawah meja kamu liat apa kok bajumu kotor”, gk ada jawaban sama sekali dan muka ku pucat banget, karna gak ada jawaban di tinggallah masuk ke kamar sama 2 teman ku ini tadi. Berselang beberapa menit teman-teman ku yang lain sampai juga diposko dan aku dichat sama silvi “dik kamu dimana balik sudah, kami sudah diposko, oke otw kataku”. Sampailah aku diposko dan mereka nungguin aku didepan dengan pertanyaan “kamu darimana dik, kok baju mu kotor”, nah ges kebetulan baju ku juga kotor saat itu langsung lah dibersihkan sama Yuli, tapi kotorannya bukan sarang laba-laba tapi kaya pasir gitu dan aku bilang “gk tau bah kena kotor dimana”. Nah jadi dalam jenjang waktu yang gak berjauhan, teman ku nemukan aku di dua tempat yang berbeda dan dengan keadaan yang berbeda juga, Reni And puspita nemuin aku didapur dan teman-teman ku yang lain nemuin aku didepan posko, dan diriku yang asli ada didepan posko dan aku belum ada sama sekali masuk kedalam tapi keadaan itu gak kami sadari secara langsung dan berlalu begitu saja.

Sebenarnya masih banyak ges cerita mistis kami selama disana dari kami datang sampai kami pulang, dan setelah kami kembali kerumah masing-masing Silvi tetap mendapatkan keanehan seperti sering dengar bisikan-bisikan atau suara sinden ditelinga nya dan ketika dia buka koper untuk beres-

beres baju Silvi ini menemukan beberapa lembar daun dilipatan bajunya waw sangat tidak disangka entah pesan apa yang ada didalamnya, tapi tidak lama waktu berlalu Silvi dibawa berobat atau jar urang banjar lagi betawar supaya hilang semua keanehan yang ada. Tapi dibalik semua kemistisan yang ada tidak berarti apa-apa dibandingkan kerja sama kami untuk menyelesaikan segala proker yang sudah kami siapkan. Banyak proker besar kami yang kami selenggarakan seperti, Lomba semarak Muharram, Liang bersatu bersholawat, Lomba 17 Agustus, Sosialiasasi Kenakalan remaja & bahaya narkoba, dan masih banyak lainnya yang tentunya tidak mudah untuk dilakukan semua ada tantangan dan rintangannya sendiri. Bagian yang paling gak kusuka dari pertemuan adalah perpisahan, 42 hari adalah waktu yang sangat singkat tapi tidak sesingkat untuk melupakan kenangan didalamnya, banyak hal yang sudah kita lalui bersama, tertawa bersama ketika bahagia, menangis bersama ketika evaluasi tiba, jalan-jalan sore menikmati senja di desa, jalan dimalam hari untuk melepas penat disiang hari, selalu bergedor pintu kamar mandi kalo sudah antri, pergi kepasar barengan, live jualan di Instagram untuk menghilangkan rasa bosan, selalu teh yang jadi tempat andalan untuk menghilangkan kehausan, naik motor ala cabe-cabe an, cucian selalu rebutan jemuran, hehhhh gamon kalo sudah ingat ini lagi.

Kebahagiaan kami disana bukan hanya datang dari kelompok kami tetapi juga dari warga sekitar yang antusias untuk membantu mensukseskan acara kami, ustadz Mursi yang sudah memberikan kesempatan untuk membantu menghidupkan TPA, canda tawa anak-anak disana yang selalu

mewarnai hari-hari kami sedih banget kalo ingat dengan apa yang sudah kita lakuin disana bersama mereka, ada yang ngaji cuma mau liat kakak-kakaknya, ada yang mau mewarnai terus, ada yang bandel, ada yang susah betul diajarin, hal-hal tersebutlah yang sulit kami lupakan Ketika bersama mereka. Dan kami juga sangat beruntung bertemu dengan perangkat desa yang cukup ramah kepada kami seperti pak Andre, pak Hakim, pak Arif, Pak Roli, pak Ojak dan masih banyak yang lainnya terutama Pak Kades dan Buk Kades yang sudah memperlakukan kami seperti anak-anak mereka, mensupport kami, meminjamkan peralatan untuk proker kami, memberi bahan pangan kepada kami, sampai sebelum kami pulang kami dibawa jalan-jalan pakai mobil sampai ke desa sebelimbingan ngelewatin jembatan Panjang dan makan bersama setelahnya, luar biasa banget ibu dan bapak kami disana. Hal apalah yang bisa kami berikan selain ucapan terima kasih banyak warga desa liang ulu, perangkat desa liang ulu, dan bapak ibu kami disana semoga kita bisa kembali bertemu dengan keadaan yang lebih baik.

Silaturahmi kita tidak akan pernah pupus walaupun tidak pinjam dulu seratus.



CHAPTER IV

Desa Liang Ulu Punya Cerita





Sulpitasari (KKN Desa liang Ulu)

Desa Liang Ulu Punya Cerita

Awal dapat KKN di Desa Liang Ulu masih banyak takutnya karena dipikiran kalo desa itu akses kemana-mana susah termasuk jaringan dan yang buat takut juga kalo Anggota kelompoknya gak bagus, ternyata setelah sampai di sana walaupun jalan kesananya rusak rusak tapi ternyata desanya gak seperti yang ku bayangkan desanya aksesnya bagus termasuk jaringan,terus anggota kelompoknya baik baik banget,kerja sama yang bagus, walaupun kadang kelai tapi itu gak membuat proker kita tidak tersendat dan berjalan lancar.

Kami ke Liang Ulu naik motor tapi ada yang naik mobil juga,yang motor ada saya sendiri terus itu ada Reni, Arin, bapak (kita panggil kak Iani bapak karena mukanya bapak bapak banget) terus itu ada Abang (kita panggil haidir Abang) terus ada Dicky sama Silvia kalo Yuli naik mobil karena dia diantar mamak bapaknya dan barang kami semua dimobil Yuli.

Hari pertama di Desa Liang Ulu, kami bertemu dengan pak kades dan pak sekdes,dan kami disediakan tempat untung tinggal dan disambut sangat baik oleh pak kades dan pak sekdes, setelah itu kami dibawah oleh pak kades dan pak sekdes untuk melihat posko kami yang akan kami tinggalkan selama 45 hari dan kami membersihkan dan menyusun barang

– barang kami,dan awal kami disana kami makan mie rame rame.

Dan hari-hari seterusnya kami banyak diundang keacara-acara termasuk acara kondangan,disana kondangannya jauh berbeda ditempat tinggal saya, disana kami disambut dengan hangat oleh masyarakat, setiap ada acara kami selalu diundang.

Disana juga pertama kali kami makan buah teratai rasanya manis kayak kelapa tapi bentuknya kecil kecil.Kami juga disana melakukan beberapa proker,proker pertama kita yang kita lakukan disana adalah yaitu kami ngajar gaji di langgar dekat kantor desa nama langgarnya adalah langgar miftahuJanah disana kita ketemu adek adek yang sangat mengurus tenaga kami karena kadang adek adeknya susah diatur tapi mereka juga yang buat kita senang disana,adek adeknya pas ada kami ngajinya semangat banget setiap habis magrib mereka kadang panggil kita diposko untuk lajarin mereka ngaji,nama nama adeknya yang masih sampai sekarang diingat ada Afifah,dafa,Aqilah dll.kadang juga kita gak lajarin mereka ngaji aja tapi kita selang seling dengan kegiatan mewarnai huruf Hijaiyah.kami juga membuatkan mereka buku santri untuk mereka mengaji.

Kita juga menyelenggarakan 1 Muharam dengan mengadakan lomba mewarnai, fashion show, lomba adzan, lomba sambung ayat. Adek-adek di Desa Liang Ulu sangat antusias mengikuti lomba yang kami adakan dan para orang tua juga sangat antusias mengantar anak anaknya untuk mengikuti lomba.

Kami juga diselingi dengan jalan jalan, kami ke tanjung Sarai sama teman teman kita yang dari Unmul. Tanjung sarai

bagus banget. Kami juga kadang ke cafe yang ada disana, karena setiap malam kami evaluasi kami pernah evaluasinya diluar posko kami evaluasinya di cafe sekalian nongkrong bareng teman teman sekelompok.

Desa liang ulu punya cerita yang sangat baik salah satunya adalah kami bisa menikmati matahari pagi yang sangat cantik dan udara disana masih sejuk banget terus matahari sorenya gak kalah cantiknya.

Kami pas awal belanja disana agak syok dengan harganya karena jauh berbeda dengan yang ada disamarinda,tapi kadang kita nyari yang murah juga walaupun capek keliling ,disana ada 2 tempat ada yang disebut bagian darat sama bagian laut (padahal disana gak ada laut tapi orang orang sana sebutnya laut walaupun itu sungai).terus disana juga ada kerupuk ikan enak banget terus ada kerupuk mihun bentuknya lucu kerupuknya besar banget bisa ditempati buat mihun terus enak juga.

Terus kami juga pernah jalan jalan kejembatan Martapura diajak pak kepala desa dan ibu kepala desa, jembatannya panjang banget terus suasananya bagus banget,kami juga pernah diajak jalan jalan ke desa pela setelah acara 17 Agustusan kami kesana bersama para staf kantor desa liang ulu.

Kami juga disana jadi panitia 17 Agustus,dan teman teman yang lain juga ada yang mengikuti lomba 17 Agustus di desa liang ulu salah satunya lomba voli walaupun kami gak menang tapi kami senang bisa berpartisipasi dalam lomba tersebut (walaupun sebenarnya aku gak ikut lomba tersebut).

Pas malam puncak pembagian hadiah lomba 17 Agustus dan sekalian acara perpisahan kami yang kkn di Desa Liang Ulu yang diadakan didepan kantor desa liang ulu Alhamdulillah acaranya berjalan lancar,dan malam tersedih karena malam perpisahan bersama para staf kantor Desa Liang Ulu dan masyarakat yang ada didesa liang ulu dan disitu juga ketua kami yaitu Yulia memberikan pesan dan kesan sekaligus ungkapan rasa terimakasih kami kepada para staf kantor Desa Liang Ulu dan masyarakat yang telah menerima kami dengan sangat baik.

Setelah malam perpisahan kami mengikuti upacara kemerdekaan Indonesia dilapangan salah satu sekolah yang berada disana (kami perpisahannya sebelum upacara),disana juga kami bertemu dengan teman teman KKN yang berada dari desa lain.

Sebelum kami pulang kami juga mengikuti pawai pembangunan yang diadakan disana,pawainya yang diadakan sangat seru kami juga mempersembahkan untuk pak camat yaitu tempat untuk menangkap ikan yang disebut dengan lukah yang terbuat dari anyaman Tulang Lidi daun kelapa yang di anyam dan berbetuk kerucut. cara pasanganya yaitu diletakkan di antara sela-sela batu yang ada di batang air sungai

Pas pawai ada kejadian yang gak bakal saya lupain yaitu kaki saya dibagian lutut tulangnya tergeser karena pas saat mau naik kemobil pik up mobilnya tiba tiba jalan padahal kaki saya baru naik 1 dan kejadian itu terjadi sebelum hari H 3 kami pulang kesamarinda, dan ada juga kejadian diposko yang gak bakal saya lupain yaitu bertemu Dicky tapi ternyata Dicky tidak ada diposko ternyata dia ada dilanggar disamping kantor

desa dan itu pengalaman pertama ketemu orang yang ternyata yang asli berada ditempat lain.

Terimakasih juga buat teman KKN saya yang ganteng dan cantik terimakasih telah bekerja sama selama 45 hari terimakasih sudah membuang ego masing masing selama kkn karena itulah kami bisa menyelesaikan program kerja kami walaupun kadang ada marahnya kadang ada kesalnya,yang tiap hari rebutan kamar mandi karena kamar mandinya 1 aja terus kami tinggal diposko itu 8 orang yang kadang susah diatur, kadang bikin jengkel juga, kadang juga rebutan jemuran karena jemuran gak ada jadi kadang ganti gantian buat jemuran, tapi kalian keren bisa menyelesaikan KKN dengan sangat baik. Terima kasih juga buat masyarakat Desa Liang Ulu dan para staf kantor Desa Liang Ulu yang sudah membantu kami dalam menyelesaikan program kerja kami.

Terima kasih juga buat ibu kades yang cantik yang sudah anggap kami sebagai anaknya, yang mau direpotkan ngantarkan kami bahan bahan makanan, kami sakit disana ibunya yang paling khawatir sampai dipanggilkan dokter buat datang ke posko kami terimakasih banyak ibu. I love you mom.



CHAPTER V
Diatas Titik Nol





Yulia Puteri (KKN Desa liang Ulu)

Diatas Titik Nol

"Kuliah Kerja Nyata" (KKN) adalah program pendidikan tinggi di Indonesia yang dirancang untuk mengintegrasikan mahasiswa dengan masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari di perguruan tinggi dalam konteks kehidupan nyata.

Selama program KKN, mahasiswa akan ditempatkan di wilayah-wilayah tertentu, seperti desa atau daerah pedesaan, untuk melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat setempat.

Saya pun sebagai mahasiswa semester tujuh juga melaksanakan KKN yang sudah ditetapkan oleh pihak Universitas yaitu pada tanggal 13 Juli-23 Agustus dengan di tempatkan di Desa Liang Ulu Kecamatan Kota Bangun dengan beranggotakan delapan mahasiswa dari berbagai jurusan. Dengan judul "*Dibawah Titik Nol*" saya akan mencurahkan seluruh cerita, pengalaman, suka duka selama melaksanakan KKN.

Semua cerita akan dimulai dengan perkenalan seluruh anggota kelompok dan jabatan dalam kelompok, yang pertama ada saya sendiri, nama saya Yulia Puteri jurusan tadaris bahasa inggris berperan sebagai ketua, kemudian ada Ahmad Maulani

jurusan pendidikan agama islam sebagai humas, Muhammad Hairil Anwar jurusan pendidikan agama islam sebagai sekretaris, Dicky Ramadhani jurusan pendidikan agama islam sebagai humas, Arin Meyta Pratama sebagai sekretaris, Reni Eka Puspitasari sebagai bendahara, Sulpitasari sebagai PDD, Silvia Ajeng Prameswari sebagai PDD.

Kami pertama kali bertemu tepatnya saat pembekalan kkn di kampus untuk membicarakan rencana keberangkatan kami, mulai dari perlengkapan, transportasi, dan juga pembagian tanggung jawab yang akan kami emban di tempat kami melaksanakan kkn. Yang kami lakukan saat bertemu tentu saja berkenalan secara resmi karena kami belum pernah bertemu dan juga hanya berkomunikasi melalui sosmed, setelah itu baru lah kami mulai membicarakan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan mulai dari perlengkapan dapur, makan, dan juga bahan makan. Setelah itu, kami mulai membicarakan transportasi menuju kesana dan kami memutuskan untuk menggunakan mobil pribadi untuk membawa seluruh perlengkapan kkn kami dan yang lainnya akan menggunakan kendaraan bermotor agar saat di desa kami tetap bisa berpergian dengan mudah.

13 juli 2023 itulah tanggal keberangkatan kami sesuai rencana kami bertemu disuatu titik untuk memindahkan barang-barang keperluan kami, jam 08.00 kami berangkat dan tiba dengan selamat sekitar jam 14.00 siang. Sampai disana kami langsung menemui perangkat desa, banyak hal yang kami bicarakan termasuk posko yang akan kami tempatin selama 42 hari, proker-proker yang memungkinkan kami kerjakan di desa, hal-hal yang tidak boleh kami lakukan di posko dan masih banyak lagi. Setelah lama berbincang kami pun langsung diantar oleh pak sekdes ke posko.

Pertama kali kami melihat posko saya yakin kami memiliki pemikiran yang sama yaitu kami akan sangat betah tinggal disini,posko kami sangat luas posko itu memiliki satu kamar yang luas,kamar mandi,dapur,dan ruang tamu,setelah melihat-lihat kondisi posko pak sekdes meninggalkan kami agar kami bisa bersih-bersih posko dan beristirahat.

Hal yang pertama kali kami lakukan adalah pembagian tempat untuk tidur karna hanya memiliki satu kamar,setelah lama berdiskusi kelompok kami memutuskan bahwa para perempuanlah yang harus menempati kamar karna perempuan harus memiliki privasi lebih dan agar para perempuan dapat lebih leluasa bergerak tanpa harus merasa khawatir,karena itu pula para laki-laki akan tidur di ruang tamu setelah memutuskan itu maka para perempuan bertugas membersihkan kamar dan para laki-laki membersihkan ruang tamu dan untuk dapur dan kamar mandi kami memutuskan untuk membersihkan bersama.

Lalu kami mulai membersihkan kamar,kamar itu sangat luas kami berlima sangat merasa nyaman berada di kamar itu,kami membagi beberapa tempat pada kamar itu untuk barang-barang kami jadi kami memiliki space kami masing-masing.Setelah selesai bersih-bersih kami beristirahat sebentar sambil berbincang-bincang untuk lebih mengakrabkan diri karena kami tidak menutupi bahwa kami masih sangat canggung karena baru bertemu.

Malamnya kami memutuskan untuk berdiskusi proker-proker yang memungkinkan untuk kami kerjakan di desa tersebut mulai dari masalah keagamaan,sosial,kebutuhan masyarakat dan masih banyak lagi.Dimulai dari masalah keagamaan saat itu kami memutuskan untuk membantu ustadz dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di langgar dan

kebetulan langgarnya bertempat di samping posko kami sehingga lebih memudahkan dalam membantu kegiatan-kegiatan yang ada di langgar tersebut, mulai dari kegiatan mengajar mengaji, habsyian, pengajian dan masih banyak lagi. Selain itu kami juga berdiskusi tentang piket bersih-bersih dan berbagai peraturan dalam posko sehingga bisa memudahkan seluruh anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam posko. Yang pertama untuk jadwal piket kami memutuskan perharinya ada dua anggota yang melaksanakan piket ini dan itu rolling selama 42 hari ke depan piket ini antara lain adalah piket bersih-bersih posko dan cuci piring tiap kita makan, kami juga membuat piket untuk belanja bahan masakan ke pasar tiap kelompok terdiri dari empat orang, selain itu kami membuat beberapa peraturan-peraturan kecil lainnya, setelah selesai berdiskusi kami memutuskan untuk segera istirahat agar kami esok hari dapat mengerjakan kegiatan-kegiatan kami.

Hari kedua kami berada di desa ini kami di ajak oleh perangkat desa untuk melakukan beberapa kegiatan yaitu senam pagi dan gotong royong bersama dengan perangkat desa, setelah melakukan senam pagi kami langsung melaksanakan gotong royong bersama untuk membersihkan beberapa wilayah rt di desa liang ulu, para perangkat desa juga mengajak kami untuk menghadiri pesta pernikahan di desa tersebut. Selama berada disini banyak hal yang terjadi pada kami, saya tidak dapat menceritakan seluruh kegiatan kami selama 42 hari tapi mungkin saya akan hanya akan menuangkan berbagai pengalaman yang tidak dapat saya lupakan ketika saya berada di Desa Liang Ulu.

Hari demi hari kami lalui di desa liang dari banyaknya cerita yang terjadi di desa mungkin saya akan mulai dari

kejadian yang saya pikir cukup tidak terbayangkan bakal terjadi pada kelompok kami. Saya lupa kapan tepatnya kejadian itu terjadi tapi bisa dipastikan itu adalah minggu pertama kami berada di desa tersebut, saat itu kami sudah mulai akrab satu sama lain jadi kami jarang tidur di bawah jam 12 banyak hal yang kami lakukan mulai dari bercerita sampai main game biasanya kegiatan itu selalu kami kerjakan di kamar tapi pada malam itu setelah kami berkunjung ke posko teman-teman KKN dari UNMUL, laki-laki dari kelompok kami memutuskan untuk tetap berada di diposko anak unmul dan bermain kartu disana dan kami pun para perempuan memutuskan untuk pulang ke posko kami dan memutuskan untuk bermain di ruang tamu tak terasa jam menunjukkan pukul 1 lewat saat sedang asik bermain kartu salah satu teman saya merasakan ada sosok yang menyenggol tubuhnya dari belakang awalnya dia hanya diam dan kami tetap melanjutkan bermain tapi sampai di titik teman saya yang lain mendapatkan gangguan yang sama dan dia pun berteriak karena kami kaget kami langsung pergi keluar dan memutuskan untuk menemui para teman kami yang berada di posko unmul, setelah kami bercerita apa yang menimpa kami, kita semua memutuskan untuk pulang ke posko dan semua setuju untuk tidur bersama di ruang tamu dengan rasa takut kami mencoba saling menguatkan dan akhirnya tertidur. Tetapi pada jam 2 lewat saya terbangun karena teman saya yang tidur di samping saya membangunkan saya sambil mengatakan salah satu teman kami yang tidur diujung sedang menangis mendengar itu kami semua langsung terbangun termasuk teman kami yang laki-laki, kami mencoba menenangkan dia tapi lama kelamaan kami sadar bahwa itu bukan dia lagi karena itu kami memutuskan bahwa ini sudah tidak kondusif lagi dan kami semua

memutuskan pindah ke posko unmul dan yang kebetulan ada disamping posko kami,kami pun memutuskan untuk membaca surah yasin bersama dan dipertengahan memabaca surah saya dan salah satu teman saya mulai merasakan perasaan kurang nyaman sampai akhirnya teman saya mengalami sakit pada bagian tangan yang sangat parah dan saya juga mulai tidak bisa mengendalikan diri saya seolah-olah ada yang merasuki saya,karena kondisi kami semakin memburuk teman-teman kami mulai meminta pertolongan pata kades dan salah satu teman kami yang berasal dari uinsi juga yang kkn di desa lain untuk membantu kami,tidak lama dari itu kades dan teman kami datang dan mereka membantu kami mengobati hal yang terjadi pada kami,dari situ kami menyadari bahwa kami sudah mengganggu pihak lain yang tidak menyukai kebisingan kami di atas jam 12.00.

Mulai dari kejadian itu memicu kejadian-kejadian lain kami semua mulai peka terhadap kehadiran mereka di posko kami, kami sering diganggu mulai dari ketukan, suara langkah kaki,gedoran di pintu kamar mandi,bisikan suara-suara dan masih banyak lagi posko menjadi tempat mencekamkan untuk beberapa saat sampai kami mulai terbiasa dengan kehadiran mereka. Kejadian horror itu tidak menutup jalan kami untuk mendapatkan cerita yang berkesan juga,saat berada di desa jika ada waktu kami selalu mengeksplere tempat-tempat wisata di desa liang ulu,sunset sunrise di desa tidak usah di perdebatkan,sepertinya obat stress kami semua adalah melihat sunset.

Banyak pengalaman banyak cerita banyak suka duka kita tidak bisa mendapatkan hal yang sempurna karena begitulah dunia,ambil baiknya buang buruknya.

Terimakasih atas semuanya miss u all.



CHAPTER VI

Kami dan “Dia” di Liang Ulu





Silvia Ajeng Prameswari (KKN Desa liang Ulu)

Kami dan “Dia” di Liang Ulu

Pada tanggal 13 Juli 2023 kisah dan pengalaman baru telah dimulai. sebelum memasuki tanggal keberangkatan KKN, aku cemas cemas khawatir menunggu lokasi dimanakah aku akan ditempatkan selama KKN berlangsung, pada hari pengumuman, aku bergegas membuka file data yang berisikan nama dan juga lokasi KKN nanti, setelah melihat namaku tertera didalam data tersebut aku sedikit kaget ternyata lokasi KKN berada di Desa Liang Ulu Kecamatan Kota Bangun, flashback masa kecilku pernah tinggal di daerah sana dan rata-rata keluarga dari bapak ku berada disana, aku segera mengabarkan kepada sanak saudaraku mereka pun ikut senang dan mendukung.

Berjalan 5 hari melakukan KKN di desa Liang Ulu mau di bilang *culture shock* si engga tapi kayak iya juga, karna memang banyak sekali pantangannya mulai dari jemuran gak boleh sembarangan karena ada ODGJ yang suka ambil pakaian wanita dan masih banyak lagi, tapi seiring berjalannya waktu kami terutama aku pribadi sangat enjoy melakukan kegiatan KKN di Liang Ulu, berbaur dengan masyarakat bahkan perangkat desa pun akrab dengan kami, sudah seperti keluarga yang bertemu puluhan tahun, padahal kenalan aja baru kemarin haha, tapi alhamdulillah selama di desa Liang Ulu selalu

mengucapkan syukur karena telah dipertemukan dengan lingkungan yang baik termasuk bapak kades dan ibu kades yang selama 42 hari selalu siap siaga menjadi orang tua kedua kami, sampai kami tidak sedikitpun merasakan yang namanya kurang kasih sayang, terima kasih bapak dan ibu kades, kami sangat rindu kalian.

kalau aku tidak KKN ke Desa Liang Ulu aku tidak akan tau dan tidak akan merasakan indahnya suguhan alam yang nyata, Liang Ulu tempatnya sunrise dan sunset yang indah bahkan siang hari terik pun mataharinya sangat cantik berada di atas langit yang sangat biru cerah, selama di desa Liang Ulu aku banyak mengabadikan momen sunrise dan sunset karena menurut aku itu sebagai heal untuk jiwa dan mentalku. jujur Liang Ulu Kota Bangun ini sangat unik karena selama berada disana kami jalan kemanapun tidak pernah menggunakan helm dan itu tidak jadi masalah, yang terbiasa di samarinda pakai helm walau ke warung depan sedangkan di Liang Ulu sangat chill bro hahaha, oh ya tidak lupa juga setiap sore selalu ada teriakan panggilan “kakak” dari depan posko kami, siapa lagi kalau bukan adik-adik TPQ Langgar yang memang sudah sangat akrab dengan kami, pokoknya tanpa teriakan mereka sore hari kami kurang lengkap xixixixi. awalnya khawatir sama temen kelompok karena merasa diri ini sangat sulit mengakrabkan diri ke orang baru, tapi ternyata dugaanku salah temen-temen, malahan baru kenal 2 hari sudah berasa kenal 1 tahun, tidak ada jaim-jaiman, udah bener-bener kayak bestie tanpa batas, itu juga salah satu hal yang paling aku syukuri, selama KKN banyak di kelilingin orang-orang baik yang rasa pedulinya tidak pernah habis.

Dan ini memasuki bagian cerita yang sangat terkesan horror tapi punya sebidang makna yang sampai sekarang masih

tidak aku ketahui... hai Angel, ya namanya Angel, sapaan yang kerap sekali disebut banyak orang untuk penunggu berparas cantik yang ada di posko kami, awalnya biasa-biasa aja mendengar sepenggal demi sepenggal cerita tentang “dia” tapi makin lama “dia” makin menunjukkan sosok dirinya kepada kami, terkesan horor dan bikin bulu kuduk merinding tapi tanpa part “dia” KKN kami tidak akan terlihat seru dan menantang.

Jika kalian bertanya “memangnya bagaimana sosok Angel itu menampakkan diri kepada kalian?” sederhana saja namun membekas di benak kami semua terutama di benak aku yang menjadi tempat Angel berkelana untuk sementara waktu, Angel berusaha mengakrabkan diri kepada kami, namun kami tidak bisa menerima karena perbedaan dunia kami dengan “dia” cara Angel berkomunikasi dengan kami pun sangatlah terkesan unik dan lucu, terkadang dia akan muncul dengan memberi beberapa bisikan ketika melihat kegiatan kami yang disukai nya seperti memakai parfum, makan bersama, dan make up, dia akan berbisik dengan pertanyaan yang sulit untuk kami jawab, karena kami takuttttt :)), mulai dari bisikan “harum” setiap kami memakai parfum, bisikan bertanya “apa itu?” ketika kami sedang makan enak di ruang tengah, bisikan “assalamualaikum” yang menandakan bahwa ini loh dia datang dan berada tepat di sekeliling kami, dan juga panggilan-panggilan jahil ketika kami sedang mandi, dan sampai akhirnya hal itu membuat kami terbiasa dan tidak heran dengan bisikan lembut dari Angel, bahkan “dia” berulang kali masuk kedalam tubuhku untuk mencoba berkomunikasi baik dengan teman-teman yang lain, dan ini disaksikan oleh teman-teman perempuanku ketika Angel sudah mulai merasuki tubuhku, “dia” akan membersihkan seluruh baju-bajuku yang berantakan

dan itu menandakan bahwa dia tidak suka dengan kamar kami atau hal apapun yang sangat berserakan dan tidak rapi, Angel akan berusaha menggunakan tubuhku untuk membersihkan seluruh dapur dan sampah-sampah yang memang menumpuk di posko kami, lucu ya? hahahaha kami pun tidak ber expect dengan kejadian yang menurut orang lain itu diluar nalar atau bahkan hanya halusinasi, tapi kami percaya dan mengakui keberadaan “dia”, sampai dipenghujung KKN kami tuntas dan hari kepulangan kami “dia” si Angel pun masih mencoba dan terus mencoba memberi sinyal bahwa dia terlihat tidak ingin kami pergi, kami pun berpesan kepada Angel bahwa dia harus tetap tinggal disana untuk menjaga posko kami agar aman, dan hal yang mengejutkan juga masih ada sampai aku pulang ke rumah, dan sedang membersihkan baju-bajuku dari koper, aku menemukan 3 lembar daun kering yang terselip rapi di dalam lipatan bajuku, tapi aku tidak heran siapa pelaku yang melakukan hal tersebut karena sudah pasti itu Angel, aku hanya beranggapan itu adalah sebuah oleh-oleh dari “dia” untukku, tapi syukur alhamdulillah nya sekarang kami sudah kembali menjalani hari-hari kami dengan keadaan normal, tidak ada gangguan atau kejadian yang membuat kami seperti orang yang sedang berhalusinasi hahaa...

Terima kasih ya Angel sudah menjadi bagian cerita dari boockchapter KKN kami, bagaimana pun bentuk rupamu dan perbedaan dunia yang kita miliki, kamu pernah menjadi manusia seperti kami dan kamu sekarang sudah berada diduniamu sendiri, duniamu adalah duniamu dan duniaku adalah duniaku, kita tidak berbeda dunialah yang membuat kita menjadi berbeda. dan the endingnya Liang Ulu adalah tempat penuh cerita dan kenangan yang bermakna untuk kami dan kami berharap semoga nanti diberi kesempatan berkunjung

kembali kesana, jujur ketika aku menuangkan semua isi cerita yang pernah aku lalui di Liang Ulu saat itu juga rasa rindu meluap, ingin rasanya mengulang kisah KKN kami, tapi hal itu tidaklah mungkin karena tugas kami sudah selesai dan kami sudah pamit. See u Liang Ulu aku harap kita bisa bertemu lagi





CHAPTER VII
Senja di Liang Ulu





Arin Meyta Prfatama (KKN Desa Liang Ulu)

Senja di Liang Ulu

Siapa sih yang asing dengan jingga di ujung langit? Rasanya semua mata senang tertuju pada momen itu. Peralihan waktu menuju malam, menjadi waktu-waktu rawan untuk kembali mengulang kenangan. Aku, Arin Meyta Pratama, seorang penikmat senja. Cerita senja kali ini terasa berbeda, sebab 42 hari kuhabiskan di Desa Liang Ulu, dan disinilah cerita senjaku dimulai. Menjadi mahasiswa yang memasuki semester 7 cukup berat rasanya, awalnya takut, ragu, juga khawatir. Pengalaman KKN menjadi salah satu bagian cerita yang harus kami lalui di semester ini. Meski sempat gugup karena bingung bagaimana hari-hari kulewati bersama teman dan lingkungan baru, tetapi apapun alasannya itu semua akan berlalu dan ada hikmahnya. Seperti kata si bijak “hidup itu nothing to lose aja”, dengan begitu semua akan berjalan mulus, walau nyatanya tidak juga hehehe. Menjadi sosok yang sering dilematis rupanya tidak buruk-buruk amat. Aku jadi totalitas mempersiapkan segala hal yang kubutuhkan saat KKN. Mulai dari berburu pakaian, skincare, obat-obatan, hingga peralatan sehari-hari. Mungkin terlihat rempong, tapi ya begitulah aku. Tujuannya satu, hanya agar tidak keteteran saat disana.

Singkat cerita, setelah beberapa hari sebelumnya kami *prepare* sesuai kebutuhan masing-masing dan rapat perihal

teknis pemberangkatan, tepat pada tanggal 13 Juli 2023 rombongan kelompok kami *on the way* menuju desa tujuan. Desa Liang Ulu, adalah desa dimana kami memulai cerita 42 hari yang berkesan. Alhamdulillah, untungnya perjalanan kami lancar, tidak ada yang tersesat atau insiden ban bocor, hanya saja jalannya yang tidak ramah untuk dilewati karena banyak jalan yang berlubang dan berdebu.

Memasuki waktu dzuhur, kami mampir sejenak untuk menggugurkan kewajiban kami di salah satu masjid Kawasan Desa Liang. Dari lokasi masjid menuju posko kami hanya memakan waktu sekitar 20 menit lagi. Setibanya di Desa Liang Ulu, kami disambut oleh bapak kepala desa dan sekretarisnya di kantor Desa Liang Ulu. Saat itu kami diberitahu mengenai posko yang akan kami tempati, dan perihal gambaran proker. Kami disambut dengan hangat, hal ini langsung saja meyakinkanku bahwa semua akan baik-baik saja, semoga. Dibenakku saat itu rasanya ingin segera ke posko untuk meluruskan pinggang yang seperti mau patah ini. Belum lagi perut kami keroncongan, karena tidak mampir makan di perjalanan. Melihat kondisi posko kami yang layak, memberi rasa lega bagi kami. Posko kami layak dan nyaman untuk ditempati, perabotannya juga cukup memadai. Sebelum melanjutkan kegiatan di malam hari, kami mengisi perut terlebih dahulu dengan makanan seadanya yang kami buat. Selesai dengan persoalan perut, kami istirahat sebentar kemudian dilanjut malam harinya kami berkenalan dengan tetangga posko kami. Persis di sebelah posko kami, ada posko teman-teman KKN dari UNMUL. Mereka semua baik dan

ramah, siapa sangka aku lebih dekat sama teman-teman KKN UNMUL.

Keesokan harinya, kami memulai kegiatan dengan senam bersama di pelantaran kantor desa. Setelah senam, kami lanjut untuk melakukan gotong royong bersama warga di lingkungan RT 6 dan 7. Karena masih awal adaptasi, kami tidak banyak melakukan kegiatan, setelah gotong royong pada pagi hari itu, kami kembali ke posko, masak untuk makan bersama teman-teman. Selama KKN aku sering keluar keliling melihat-lihat pemandangan sekitar, dan di akhir aku selalu tertarik memandangi senja di daerah liang laut. Mengendarai motor sambil menghirup udara segar desa liang ulu adalah part terapik yang setidaknya bisa menenangkan pikiran. Suasana desa liang ulu di sore hari selalu jadi obat ketika penat setelah seharian berkegiatan. Ini adalah caraku untuk tetap waras di tengah semrawutnya isi kepala. Overthinking sudah jadi kebiasaanku selama KKN, karena tidak mudah menyelaraskan pemikiran dari 8 orang yang berbeda.

Dua minggu berlalu, tepatnya pada tanggal 30 Juli kami melaksanakan proker Semarak Muharram, proker ini berisikan lomba-lomba menarik untuk anak-anak liang ulu. Mulai dari lomba azan, fashion show, mewarnai, sampai sambung ayat. Partisipasi peserta sangat kami apresiasi, ada sekitar 100 peserta yang turut meramaikan lomba-lomba tersebut. Kegiatan ini kami selesaikan di hari yang sama, mulai pagi hingga sore kami semua sibuk mengurus jalannya lomba ini. Alhamdulillah kegiatan kami didukung oleh warga sekitar dan perangkat desa. Kami senang kegiatan ini dapat membangkitkan semangat anak-anak desa liang ulu dan mengembangkan bakat yang

mereka miliki. Harapan kami kegiatan seperti ini kedepannya bisa sering-sering diadakan. Hari yang padat itu tidak ditutup dengan melihat senja, hari itu aku rehat lebih awal karena kupikir masih ada senja di hari-hari berikutnya.

16 Agustus, kami *healing* ke Desa Pella. Untuk sampai ke Wisata Pella kami menyebrangi sungai menggunakan perahu kecil dan membutuhkan waktu sekitar 30 menit. Disana, kami makan bersama ala-ala piknik, beberapa teman cowok bermain *banana boat* sedangkan yang cewek sibuk memenuhi galerinya dengan swafoto berlatarkan hamparan rumput. Kami juga tidak melewatkan momen hangat dengan berbincang bersama bapak dan ibu kades. Kami foto bersama seakan-akan seperti keluarga cemara. Bagiku cahaya jingga di Liang Ulu sudah cukup untuk memikat perhatianku, tetapi ternyata Wisata Pella menyimpan senja yang jauh lebih indah, betapa besarnya kuasa tuhan menciptakan merah jingga di ujung langit. Wisata Pella ini hanya bisa dikunjungi saat musim kemarau, karena jika tidak air sungai akan menutupi hamparan rumput tadi. Kami beruntung bisa menyaksikan keindahan wisata pella saat itu, yang tidak tau kapan kami bisa kesana kembali dengan formasi lengkap. Selain healing, disini juga menjadi momen-momen terakhir kami bersama teman-teman KKN dari UNMUL. Kami sempatkan momen indah ini untuk saling mengenang jika nanti telah berpisah. Kepulangan teman-teman KKN UNMUL yang lebih awal menyisakan sedih bagiku, karena aku lumayan akrab dengan mereka. Senang bisa mengenal dan bekerja sama dengan mereka.

Selain senja Liang Ulu, ada hal lain yang membuat aku berat meninggalkan desa ini. Yaitu anak-anak TPA yang ada di

desa. Setiap malamnya aku selalu mengajar mereka di TPA, itulah sebabnya mereka dekat denganku. Aku percaya bahwa segala hal yang dilakukan dengan tulus, akan dikenang melekat di hati. Senang bisa menjadi bagian dari Desa Liang Ulu walau hanya 42 hari. Bagiku, waktu yang singkat ini memberikan begitu banyak pelajaran hidup yang sebelumnya tidak aku dapatkan. Bertemu dengan anak-anak yang pintar, warga desa yang ramah, bapak dan ibu kades yang sangat menyayangi kami, dan teman-teman KKN yang baik walau terkadang membuat kesal adalah pengalaman baru yang tidak akan terlupakan. Harapku semoga dedikasiku untuk Desa Liang Ulu dapat dikebang dengan baik, dan pastinya aku akan merindukan senja di Liang Ulu.



CHAPTER VIII

Waktu 42 Hari di Desa Liang Ulu





Reni (KKN Desa Liang Ulu)

Waktu 42 Hari di Desa Liang Ulu

Waktu ada program KKN (Kuliah Kerja Nyata) di kampus dan dibagikan pembagian kelompoknya, awalnya sih bingung karna tidak ada satupun yang aku kenal, semua anggota kelompok benar-bener orang baru. Disitu juga sudah di tentukan bahwa aku dapat di Kecamatan Kota Bangun, lebih tepatnya di Desa Liang Ulu, wkk sangat asing bukan. Tidak pernah mendengar sama sekali sebelumnya Desa Liang Ulu ini tapi karena KKN wahh akhirnya tau bahwa ada Desa yang sangat luarbiasa dengan segala keindahannya. Next cerita.....

Waktu 1 hari di Desa Liang Ulu.

Kami berangkat bersama ke Desa Liang Ulu untuk pertama kalinya, lalu kami disambut dengan baik oleh kepala desa dan sekretaris desanya, kami diberi segala fasilitas seperti tempat tinggal, air dan lampu gratis. Lalu di sela-sela pertemuan itu kami berbincang tentang Desa Liang Ulu itu sendiri. Kami jadi tau kalau Desa Liang Ulu ini mempunyai 10 RT dan warganya yang berjumlah 1.431 orang. Di Desa Liang Ulu sendiri juga mempunyai tempat wisata yang menarik yaitu taman kedang kayu bunga. Pada tahun 2004, ada satu tempat yang biasa dijadikan tempat untuk kumpul bersama (lupa nama tempatnya apa). Lalu pak kades dan sekdesnya menceritakan juga tentang progam unggulannya yang sering dilombakan antar RT di Desa Liang Ulu ini, program unggulan mereka yaitu Bulu Tangkis. Adapun beberapa kegiatan dan lomba yang sering dilakukan pada hari-hari besar seperti 17 Agustus.

Di Desa Liang ulu ini juga mempunyai 3 TK, 1 SD dan 3 SMP. Pak kades juga memberitahu bahwa posko kami sering banyak kejadian horor, dan mengenalkan sosok angel ini tapi kata pak kades tidak apa-apa, hidup berdampingan aj. Setelah itu kami memasuki posko dan beberes barang, hingga malam hari kami kedatangan tamu dari anak KKN Unmul Desa Liang Ulu, posko kami berdekatan dan disitu kami saling mengenal satu sama lain.

Waktu 2 hari di Desa Liang Ulu Di pagi hari kami melakukan kegiatan senam dan bakti sosial bersama Pemerintah Desa Liang Ulu, kami melakukan senam di pelataran kantor Desa Liang Ulu dan di pandu langsung oleh pemerintah desa. Setelah senam kami melakukan bakti sosial di jalanan RT 6 dan RT 7 bersama pemerintah desa dan warga sekitar. Setelah selesai segala kegiatan kami beristirahat makan gratis di kondangan lalu pulang, hari sore menuju malam kami mandi dan memasak untuk makan malam, karena belum tau pasar dimana jadi kami makan mie dan telur, setelah makan kami solat magrib dan isya, setelah itu kami berbincang bersama hingga tiba waktu kami tidur, mungkin karna lelah kami tertidur dan silvi belum tidur jadi ditegur angel dengan colekannya, silvi takut lalu tidur, sampai hari sudah pagi.

Waktu 3 hari di Desa Liang Ulu Kami hanya rapat bersama kelompok KKN Liang Iir membahs mengenai kegiatan dan yang akan kami lakukan untuk memperingati 1 Muharram, rencananya sih kami collab.

Waktu 4 hari di Desa Liang Ulu. Di hari ke-4 ini kami di undang makan bersama di rumah Kepala Desa, lalu malamnya kami membantu meramaikan pertandingan badminton dalam rangka hari jadi Desa Liang Ulu yang ke-19. Pertandingan ini diramaikan oleh perwakilan di setiap RT.

Waktu 5 hari di Desa Liang Ulu. Pagi hari kami apel bersama kopri yang di hadiri oleh mahasiswa KKN Unmul dan

Uinsi. Lalu kami rembuk stanting (Strategi Konvergensi Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Desa Liang Ulu) setelah acara kami rapat program kerja bersama Sekretaris Desa Liang Ulu.

Waktu 6 Hari di Desa Liang Ulu. Kami Musyawarah Desa penyegaran pengurus Bumdes Kedang Kayu Bunga dan pembahasan penyertaan modal tahun 2024. Lalu dilanjutkan dengan pemilihan bendahara baru.

Waktu 7 Hari di Desa Liang Ulu. Di jam 02.46 tiga teman aku yaitu silvi, arin, dan yuli mengalami gangguan, mereka dirasuki sosok penghuni posko sampai subuh baru sembuh tapi paginya silvi dirasuki lagi, pada saat itu aku masih memanggilnya dengan sebutan ajeng, sembari teriak “Ajeng ini ajeng kan, ajeng disini ajeng gaboleh kemana mana” lalu bergantian lagi “yul yuli ini yuli kan, yuli lawan” tapi sosok yang masuk keyuli bilang “gamau gamau” mencoba bilang ke arin “rin lawan rin lawan baca istigfar” sampai kepala desa panggil ustad akhirnya sudah sembuh. Setelah kejadian itu suara aku habis, tapi dari kejadian itu kami jadi lebih pemberani dari hari sebelumnya. Di karenakan kejadian itu sorenya kita Liburan, makan-makan bersama anak unmul dan jalan-jalan ke wisata Danau Tanjung Sarai.

Waktu 8 Hari di Desa Liang Ulu. Kami membantu dalam kegiatan Posbindu, karena bersamaan dengan kegiatan rapat Liang Bersholawat jadi kami bagi tim. Aku dapat bagian di posbindu, disana kami melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar pinggang serta dilakukannya cek darah untuk mengetahui penyakit tidak menular seperti gula, asam urat, dan kolestrol.

Waktu 9 Hari di Desa Liang Ulu. Kami ada rapat pembentukan panitia 17an dan saya sendiri ditunjuk menjadi bendahara, serta membantu posbindu lansia di Desa Liang Ulu.

Waktu 10 Hari di Desa Liang Ulu. Kami membantu dalam kegiatan Posyandu Balita dan ibu hamil di Desa Liang Ulu, setelah itu kami melakukan survey tempat untuk proker UMKM kami.

Waktu 11 Hari di Desa Liang Ulu. Di hari ke-11 kami melakukan kunjungan ke kelompok KKN di Desa Pela, disana kita disambut dengan baik, kami berbincang, disediakan makanan, serta bermain disana, sungguh sangat seru bukan. Di malam hari kami rapat besar untuk mempersiapkan kegiatan Liang Bersholawat.

Waktu 12 Hari di Desa Liang Ulu. Apel pagi bersama pemerintah desa dan kitalah yang menjadi petugasnya, awalnya kami kira kita akan diperkenalkan, ternyata tidak, tapi tidak apa-apa kita tidak ambil pusing dan langsung saja melakukan kunjungan ke sekolah SD 004 dan 005 untuk memberitahu mengenai kegiatan lomba Muharram yang akan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2023 dan membuka pendaftaran peserta lomba azan dan mewarnai.

Waktu 13 Hari di Desa Liang Ulu. Kami membagikan brosur sekaligus menyampaikan mengenai lomba Muharram yang akan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2023 kepada seluruh ketua RT Desa Liang Ulu. Pada malam hari kami melakukan latihan sambung huruf di TPA Miftahul Jannah.

Waktu 14 Hari di Desa Liang Ulu. Kunjungan lagi ke SD 004 untuk menyampaikan mengenai tambahan 2 lomba yaitu fashion show dan sambung ayat.

Waktu 15 Hari di Desa Liang Ulu. Kegiatan BLT (Bantuan Langsung Tunai) yang diselenggarakan oleh Desa Liang ulu. Malam hari pak camat dan sekretarisnya mengunjungi kami, disitu kami saling bercerita banyak hal dan berbagi pengalaman.

Waktu 16 Hari di Desa Liang Ulu. Kami melakukan gotong royong di eks lapangan pesawat Kec. Kota Bangun dan

gotong royong di SD 005. Di siang hari kami melakukan pembagian bubur asyura kepada anak yatim piatu. Malamnya kami rapat dan menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan lomba.

Waktu 17 Hari di Desa Liang Ulu. Membersihkan aula untuk kegiatan semarak Muharram dan lanjut galang dana untuk kegiatan Liang Bersatu Bersholawat.

Waktu 18 Hari di Desa Liang Ulu. Kami melakukan kegiatan dengan tajuk “Semarak Muharram 1445 H” lomba ini diikuti lebih dari 100 peserta yang terdiri dari anak-anak di Desa Liang Ulu.

Waktu 19 Hari di Desa Liang Ulu. Apel sekaligus penyerahan 10 juta bendera merah putih dan diserahkan masing-masing ke setiap kepala desa.

Waktu 20 Hari di Desa Liang Ulu. Gotong royong di SD 005 setelah itu kami kedatangan bapak DPL dan menceritakan segala keluh kesah selama kami KKN di Desa Liang Ulu. Lalu kami melakukan rapat internal kegiatan 17 agustus.

Waktu 21 Hari di Desa Liang Ulu. Kami melakukan pawai dan pemasangan 10 juta bendera dalam rangka memperingati hari kemerdekaan di lapangan eks pesawat Kecamatan Kota Bangun yang diikuti oleh seluruh pemerintah desa, masyarakat, dan mahasiswa KKN Uinsi dan Unmul. Setelah itu kami rapat membahas hasil rapat 17an sebelumnya.

Waktu 22 Hari di Desa Liang Ulu. Kami hanya melanjutkan gotong royong di SD 005 setelah itu kami tidak ada kegiatan jadi kita hanya di posko makan tidur serta bermain tiktok, tetapi ketika bermain tiktok itu pada malam hari saja, kami lupa bahwa malam hari tidak boleh melakukan aktifitas yang aneh-aneh seperti menyalakan senter, akhirnya sosok angel ini marah dan mengganggu kami seperti mengetok, bersuara, serta mengganggu dengan masuk ke dalam

badan silvi, kami diamkan saja sampai dia keluar dengan sendirinya.

Waktu 23 Hari di Desa Liang Ulu. Pembagian buku santri TPA Miftahul Jannah Liang Ulu oleh mahasiswa KKN Uinsi Samarinda, sekitar 25 buku yang diberikan kepada santri Miftahul Jannah Liang Ulu.

Waktu 24 Hari di Desa Liang Ulu. TM lomba voly, di posko Uinsi Samarinda bersama koor voly, ketua-ketua RT dan mahasiswa KKN Uinsi Unmul sebagai panitia pelaksanaan kegiatan 17 agustus.

Waktu 25 Hari di Desa Liang Ulu. Kami melakukan latihan volly di lapangan SD 015 Desa Liang Ulu bersama masyarakat.

Waktu 26 Hari di Desa Liang Ulu. Sosialisasi kenakalan remaja dan bahaya narkoba di SMPN 2 yang diikuti oleh seluruh siswa SMPN 2 yang terdiri dari kelas 7,8 dan 9, lalu di sore hari kami lanjut lomba voly serta menjalankan proker UMKM kami.

Waktu 27 Hari di Desa Liang Ulu. Seperti biasa kami membantu dalam kegiatan lomba volly serta menjalankan UMKM Nyoklat kami. Di malam hari kami mengajar mengaji dan mewarnai bersama anak-anak TPA Miftahul Jannah.

Waktu 28 Hari di Desa Liang Ulu. Kami membantu dalam kegiatan lomba volly serta menjalankan UMKM Nyoklat kami. Malam hari kami rutinan habsy bersama yang dilaksanakan di langgar Miftahul Jannah setiap rabu malam.

Waktu 29 Hari di Desa Liang Ulu. Rapat kegiatan 17 Agustus bahas mengenai hadiah untuk lomba lalu lanjut kegiatan lomba voly, setelah itu kami rapat kegiatan Liang Bersatu Bersholawat bersama takmir masjid, irma serta mahasiswa KKN Uinsi dan Unmul untuk mempersiapkan kegiatan Liang Bersatu Bersholawat.

Waktu 30 Hari di Desa Liang Ulu. Membantu kegiatan lomba voly dan menjalankan UMKM Nyoklat.

Waktu 31 Hari di Desa Liang Ulu. Mempersiapkan kegiatan Liang Bersatu Bersholawat lalu lanjut lomba volly, balap karung, dan balap kelereng dan jangan lupa menjalankan umkm kita.

Waktu 32 Hari di Desa Liang Ulu. Ada lomba makan kerupuk dan bakiak dan lanjut persiapan kegiatan Liang Bersatu Bersholawat.

Waktu 33 Hari di Desa Liang Ulu. Apel pagi bersama untuk terakhir kalinya kami di Desa Liang Ulu serta kami melakukan penghijauan dengan menanam 100 pohon hijau di taman kedang kayu bunga setelah itu kami rapat untuk pembagian hadiah kegiatan 17 Agustus. Di malam hari kami persiapan kegiatan malam puncak sekaligus seremoni perpisahan unmul dan uinsi di Desa Liang Ulu.

Waktu 34 Hari di Desa Liang Ulu. Kami melakukan gotong royong di SMAN 01 Kota Bangun untuk persiapan upacara 17 Agustus setelah itu kami mempersiapkan acara kami. Setelah hari sudah malam, waktunya acara malam puncak sekaligus seremoni perpisahan Unmul dan Uinsi di Desa Liang Ulu, setelah pembagian hadiah kami melakukan salam perpisahan untuk terakhir kali dan disana suasana penuh haru sampai saya menangis karena harus meninggalkan desa yang indah ini, dengan sunsite sunrise, warga serta adik-adik kami yang telah kami ajar di tpa, berat rasanya meninggalkan desa yang banyak kenangannya, banyak hal yang kami pelajari di desa ini.

Waktu 35 Hari di Desa Liang Ulu. Masak-masak di kantor desa untuk dibawa healing bersama pemdes Liang Ulu dan KKN Unmul, sepulang dari healing kami tetap melakukan proker kita yaitu rutinan habsy.

Waktu 36 Hari di Desa Liang Ulu. Mereka semua melaksanakan upacara 17 Agustus, sedangkan saya tidak mengikuti dikarenakan terluka kakinya terkena batang pohon sehingga tidak bisa berjalan. Ibu kades waktu itu sangat khawatir sampai dipanggilkan dokter ke posko, sebenarnya banyak sekali kebaikan ibu kades dan itu membuat saya sangat sayang kepada beliau lalu saya menganggap seperti ibu kedua saya.

Waktu 37 Hari di Desa Liang Ulu. Di hari ke-37 ini kami benar-benar hanya di posko menikmati waktu bersama.

Waktu 38 Hari di Desa Liang Ulu. Kami membuatkan bak sampah untuk desa lalu di hari ini juga kami melakukan foto studio agar ada kenangan foto bersama hehe.

Waktu 39 Hari di Desa Liang Ulu. Kami membersihkan langgar serta mengajak anak-anak untuk membersihkan juga lalu kami liwetan sama anak TPA Miftahul Jannah. Di hari ini juga kami di ajak bapak dan ibu kades jalan-jalan ke jembatan untuk melihat betapa indahnya kota bangun, membuat saya tidak berhenti mengucap syukur karena bisa melihat mentari terbenam begitu jingga.

Waktu 40 Hari di Desa Liang Ulu. Pawai pembangunan untuk memperingati hari kemerdekaan, lalu seperti biasa kami malam ngajat ngaji dan habsy rutinan yang terakhir kali.

Waktu 41 Hari di Desa Liang Ulu. Seremoni penarikan mahasiswa KKn di kecamatan Kota Bangun dan di posko kami juga ada posyandu balita sehingga kami turut serta membantu. Di siang sampai malam kami silaturrahi ke rumah bapak dan ibu kades, disitu kami banyak cerita tentang kehidupan, belajar bahasa kutai sedikit-sedikit agar tidak lupa dengan bahasa kutai, kata ibu kalian harus tau bahasa kutai hehe.

Waktu 42 Hari di Desa Liang Ulu. Tiba di hari terakhir kami di Desa Liang Ulu ini, haha hihi haha hihi tiba-tiba kita udah gabakal bisa ketemu tiap hari lagi. Bener-bener nikmati

setiap moment yang kita lakuin bersama, gaada lagi yang nanya ren masak apa, ren lapar, ren minta uang, dan tiap hari seperti itu, angel juga jgn lupa kita sering dijahilin dari suara, ketokan, dikunciin pintu, keran dinyalakan, mati nyalakan lampu, mainin kipas, bersihin kamar, bersihin dapur, sangat berjasa sekali sosok cantik nan seram ini hehe, walaupun aku tau pasti ada aja masalah dan tantangannya. Tapi aku yakin kita bisa. Percaya deh kalau kita bisa memaknai setiap harinya, KKN tuh jadi moment yang sangat berharga dan berkesan diperjalanan kita. Setiap melihat foto-foto di galeri aku jadi sedikit rindu kalian, aku harap kita bisa ke Desa Liang Ulu bareng-bareng yaa. Sampai bertemu dilain waktu, senang bisa mengenal kalian (emot love penuh cinta).

Terimakasih, yaaa...

